

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sejarah di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dan sikap nasionalisme mahasiswa. Kedua kompetensi tersebut menjadi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, arus globalisasi, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat. Mahasiswa dituntut tidak hanya mampu memahami informasi secara kritis, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat agar mampu menghadapi berbagai perubahan secara bijaksana.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan nasionalisme mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Penelitian Setiawati dan Corebima (2017) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada kemampuan menganalisis dan mengevaluasi permasalahan. Penelitian Sari (2020) juga menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah menyebabkan mahasiswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah. Pada sisi lain, penelitian Muhtarom dkk. (2019) menunjukkan adanya penurunan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kebangsaan serta melemahnya penghayatan terhadap nilai nasionalisme di kalangan generasi muda.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar. Studi pendahuluan dilakukan terhadap 25 mahasiswa menggunakan angket nasionalisme dan tes kemampuan berpikir kritis yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen nasionalisme terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup dimensi cinta tanah air, komitmen terhadap Pancasila dan NKRI, penghormatan terhadap keberagaman, partisipasi kebangsaan, serta kesadaran berbangsa dan

bernegara. Sementara itu, instrumen kemampuan berpikir kritis terdiri atas 15 soal yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi argumen, berpikir logis, pemecahan masalah, dan berpikir reflektif. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan nasionalisme mahasiswa berada pada persentase 53,06%, sedangkan kemampuan berpikir kritis sebesar 49,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kemampuan masih berada pada kategori sedang dan memerlukan upaya penguatan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah masih cenderung berpusat pada dosen dan lebih menekankan penguasaan materi dibandingkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan internalisasi nilai nasionalisme. Penggunaan bahan ajar digital sebenarnya telah diterapkan, namun sebagian besar e-modul yang digunakan masih bersifat teoritis dan belum mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum secara optimal memuat nilai-nilai nasionalisme serta belum dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara sistematis.

Salah satu alternatif inovasi pembelajaran sejarah di perguruan tinggi adalah melalui pengembangan e-modul yang mengintegrasikan nilai-nilai kepahlawanan lokal. Dalam konteks Indonesia, tokoh-tokoh pahlawan daerah merupakan sumber belajar yang kaya akan nilai budaya, moral, dan nasionalisme. Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi besar terhadap perjuangan bangsa adalah I Gusti Ngurah Rai. Kepemimpinannya dalam Long March dan Pertempuran Puputan Margarana merefleksikan nilai keberanian, disiplin, ketangguhan, tanggung jawab, serta semangat pengorbanan demi kepentingan bangsa (Aryani dkk., 2025; Kertih, 2018). Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya membangun karakter dan memperkuat sikap nasionalisme mahasiswa.

Lebih lanjut, perjuangan I Gusti Ngurah Rai tidak hanya merepresentasikan perlawanan fisik terhadap penjajah, tetapi juga menunjukkan komitmen moral yang tinggi terhadap identitas

nasional, persatuan, dan tanggung jawab kolektif sebagai bangsa Indonesia (Arifin dkk., 2026; Jumari dkk., 2024; Sofiani dkk., 2025). Oleh karena itu, pengintegrasian biografi I Gusti Ngurah Rai ke dalam e-modul berbasis Model BETA diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna sehingga mahasiswa tidak hanya memahami fakta-fakta sejarah secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran digital memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Purwaningsih dan Kanukisya (2023) melaporkan bahwa buku digital tematik mampu memperkuat nilai-nilai nasionalisme peserta didik. Afrina dkk. (2021) juga menemukan bahwa materi pembelajaran sejarah berperan penting dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. Selain itu, penelitian Kertih (2020), Saputra dkk. (2024), dan Yuliana Kua dkk. (2025) menunjukkan bahwa modul elektronik berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pengalaman belajar yang lebih reflektif dan bermakna.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, penelitian mengenai penguatan nasionalisme melalui media digital masih lebih banyak dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, maupun sejarah, sementara pengembangan e-modul yang secara khusus mengintegrasikan biografi pahlawan nasional sebagai sumber belajar masih relatif terbatas. Kedua, belum banyak penelitian yang mengembangkan e-modul berbasis Model BETA dengan muatan biografi I Gusti Ngurah Rai sebagai media pembelajaran sejarah di perguruan tinggi. Ketiga, penelitian terdahulu umumnya hanya mengukur peningkatan hasil belajar atau sikap nasionalisme, sedangkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan sikap nasionalisme secara simultan melalui e-modul berbasis Model BETA masih sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan e-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai

berbasis Model BETA yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat sikap nasionalisme mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan e-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model pembelajaran *BETA* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi biografi tokoh lokal, e-modul digital, dan model pembelajaran *BETA* sebagai satu kesatuan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan nasionalisme mahasiswa secara simultan. kebaruan e-modul ini terletak pada tiga aspek. 1) Pertama, kontennya berbasis hasil penelitian dan sumber primer sehingga memiliki validitas akademik yang kuat. 2) Kedua, pembelajarannya menggunakan sintaks BETA yang membuat mahasiswa aktif berpikir, berdiskusi, mengeksplorasi, dan mengaplikasikan pengetahuan. 3) Ketiga, produk ini telah terbukti valid, praktis, dan efektif berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian.

Pemilihan e-modul sebagai solusi didasarkan pada hasil analisis kebutuhan ketika dilakukan studi pendahuluan menggunakan angket observasi terhadap 4 dosen dan 22 mahasiswa, hasil observasi ini menunjukkan data bahwa sebanyak 24 (92,3%) responden menjawab dosen telah menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran, sedangkan 2 (7,7%) responden menjawab dosen tidak menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran. pada tahap analisis kebutuhan ini juga diperoleh data sebanyak 20 (76,9 %) responden menjawab e-modul yang digunakan masih bersifat teoritis sehingga sulit di pahami secara praktis, sementara 6 (26,9%) responden menjawab sebaliknya, hal ini membuktikan bahwa perlunya sebuah e-modul yang didesain agar tersedia e-modul yang praktis dan valid. Pada analisis materi diperoleh data sebanyak 7 (26,9 %) responden menjawab bahwa e-modul yang di gunakan memuat materi tentang nasionalisme sedangkan sebanyak 19 (73,1%) responden menjawab e-modul yang di gunakan tidak memuat materi tentang nasionalisme, hal ini menunjukkan perlunya sebuah e-

modul yang bermuatan nasionalisme. pada analisis materi juga diperoleh data sebanyak 9 (34,6%) responden menjawab bahwa e-modul yang di gunakan dapat melatih kemampuan berpikir kritis sedangkan 17 (65,4%) responden menjawab bahwa e-modul yang di gunakan tidak dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya sebanyak 9 (34,6%) responden menjawab bahwa e-modul yang digunakan memuat materi yang relevan dengan kondisi saat ini, sedangkan sebanyak 17 (65,4%) responden menjawab bahwa e-modul yang digunakan tidak relevan dengan kondisi saat ini. Sebanyak 8 (30,8%) responden menjawab bahwa e-modul yang digunakan dapat menilai sikap, keterampilan dan pengetahuan sedangkan sebanyak 19 (73,1%) responden menjawab e-modul yang digunakan tidak dapat menilai sikap, keterampilan dan pengetahuan. Berdasarkan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa e-modul memang terbukti diperlukan guna perbaikan kualitas pendidikan di prodi pendidikan sejarah FKIP Unmas Denpasar utamanya masalah sikap nasionalisme dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah dan pengembangan bahan ajar digital sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar masih tergolong rendah, terutama dalam kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan permasalahan secara logis dan reflektif.
2. Sikap nasionalisme mahasiswa masih belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai perjuangan, cinta tanah air, serta kesadaran kebangsaan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

3. Proses pembelajaran sejarah masih cenderung berpusat pada dosen (*teacher centered*), sehingga mahasiswa belum memperoleh pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual.
4. E-modul yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang bermakna.
5. Bahan ajar digital yang digunakan belum secara optimal memuat nilai-nilai nasionalisme dan keteladanan tokoh lokal yang relevan dengan pembelajaran sejarah.
6. E-modul yang digunakan dalam pembelajaran belum dirancang secara sistematis untuk melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui aktivitas analisis, diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah.
7. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah belum diintegrasikan secara maksimal dengan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa.
8. Pembelajaran sejarah masih menghadapi keterbatasan sumber belajar inovatif yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter nasionalisme secara bersamaan.
9. Belum tersedia e-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model pembelajaran BETA yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap nasionalisme mahasiswa.
10. Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis tokoh lokal masih terbatas, sehingga potensi nilai-nilai perjuangan dan keteladanan lokal belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran sejarah di perguruan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, terlihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor pentingnya adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang relevan. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah terkait perangkat pembelajaran, maka dibatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Lingkup masalah dibatasi pada pengembangan e-modul sejarah tentang biografi Pahlawan Nasional I Gusti Ngurah Rai.
2. Metode pengembangan e-modul menggunakan model pembelajaran *BETA (Brainstorming, Exploring, Talking about, Applying)*.
3. Tujuan pengembangan e-modul ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan nasionalisme.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Unmas Denpasar, Bidang IPS, Prodi Pendidikan Sejarah Semester II, sejumlah 21 mahasiswa.
5. Variabel yang diteliti terbatas pada kemampuan berpikir kritis dan nasionalisme mahasiswa.
6. Sumber data terbatas pada mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unmas Denpasar.
7. Waktu pelaksanaan penelitian dibatasi selama 1 semester akademik (6 bulan).
8. Penyusunan e-modul hanya terbatas pada biografi I Gusti Ngurah Rai sebagai salah satu pahlawan nasional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan agar hasil penelitian ini lebih terfokus, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan e-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model BETA?

2. Bagaimanakah prosedur pengembangan E-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis Model *BETA* ?
3. Bagaimana kevalidan dan kepraktisan e-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model *BETA* ?
4. Bagaimana keefektifan e-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model *BETA* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sikap nasionalisme mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan e-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model *BETA*
2. Menganalisis prosedur pengembangan E-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model *BETA*
3. Menganalisis kevalidan dan kepraktisan e-modul bermuatan Biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis Model *BETA*
4. Menganalisis efektifitas e-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model *BETA* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap nasionalisme mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan konsep sumber belajar

IPS berbasis digital, penguatan model pembelajaran inovatif yang relevan dengan karakteristik pembelajaran IPS, mengembangkan generalisasi efektivitas model *BETA* dalam meningkatkan nasionalisme dan berpikir kritis mahasiswa.

2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Dosen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar atau referensi dalam pembelajaran.

b. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa bersikap kritis, nasionalis, dan menjadi lulusan yang siap menjawab perkembangan modernisasi, liberalisasi namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur generasi terdahulu.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait pengembangan e-modul.

Produk utama penelitian ini adalah E-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model *BETA* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap nasionalisme mahasiswa prodi pendidikan sejarah FKIP Unmas Denpasar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini akan menghasilkan E-modul Sejarah yang bermanfaat bagi dosen mata pelajaran sejarah yang dikaitkan dengan peristiwa sejarah yang terjadi di daerah/ lingkungan sekitar mahasiswa, khususnya dalam penggunaan E-modul sejarah yang memanfaatkan Biografi I Gusti Ngurah Rai dan dikombinasikan dengan model *BETA* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan nasionalisme pada mahasiswa. Bagi mahasiswa, untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang sejarah daerahnya, dan

melatih daya kritis mahasiswa secara benar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah.

2. Bagi pimpinan perguruan tinggi penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dihubungkan dengan kebutuhan daerah, melalui pemanfaatan biografi I Gusti Ngurah Rai yang merupakan keunggulan daerah sebagai buku Elektronik/ E-modul sejarah yang menarik dan inovatif yang dirancang oleh Dosen mata pelajaran sejarah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan buku elektronik / E-modul sejarah dengan memanfaatkan biografi tokoh-tokoh pahlawan yang ada di daerah sekitar dan dikombinasikan dengan model Beta.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk pengembangan bahan ajar sejarah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. E-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model *BETA* yang berdasarkan kurikulum saat ini.
2. E-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai untuk semester II disusun sesuai dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan serta mengutamakan kepraktisan.
3. Secara garis besar E-modul bermuatan biografi I Gusti Ngurah Rai untuk mahasiswa berisi tentang judul E Modul, petunjuk umum, tujuan yang harus dicapai, peta konsep, materi pembelajaran, rangkuman materi, tugas dan latihan, serta soal evaluasi.
4. Sintak Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan e-modul bermuatan Biografi I Gusti Ngurah Rai berbasis model *BETA*

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan E-modul ini penting dilakukan untuk menjawab kesenjangan antara das sollen dan das sein, antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan ditemukan bahwa E-modul yang digunakan oleh mahasiswa sebagai pegangan dalam pembelajaran belum sepenuhnya memberikan pengalaman dalam menumbuhkan sikap kritis mahasiswa serta nasionalisme, sehingga tetap perlu adanya inovasi dalam pengembangan e modul. Menurut Sukarno dan Widodo (2018), pengembangan e-modul sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran sejarah yang lebih interaktif dan menarik bagi mahasiswa. E-modul dapat menampilkan informasi secara lebih dinamis dibandingkan modul konvensional. Hal ini disokong oleh pendapat Susilo (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan e-modul mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa karena informasi disajikan secara multimedia interaktif sesuai gaya belajar digital. Selanjutnya, Pramesti dan Sujana (2020) menjelaskan bahwa e-modul bermanfaat untuk mengembangkan berbagai keterampilan berpikir mahasiswa seperti berpikir kritis dan problem solving melalui fitur-fitur interaktifnya. Dengan demikian, pengembangan e-modul sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di perguruan tinggi.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1) Asumsi:

- a. Mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi digital seperti laptop atau smartphone untuk mengakses e-modul dalam proses pembelajaran.
- b. E-modul berbasis digital mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual dibandingkan bahan ajar konvensional.
- c. Biografi I Gusti Ngurah Rai mengandung nilai-nilai perjuangan, patriotisme, tanggung jawab, dan nasionalisme yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah.
- d. Model pembelajaran *BETA (Brainstorming, Exploring, Talking About, Applying)* mampu

mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis.

- e. Pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan tokoh lokal dan aktivitas pembelajaran aktif dapat membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme secara lebih kontekstual dan bermakna.
- f. Validator ahli dan pengguna e-modul memberikan penilaian secara objektif terhadap kualitas produk yang dikembangkan.

2) Keterbatasan:

- a. Pengembangan e-modul hanya difokuskan pada materi biografi I Gusti Ngurah Rai sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh materi pembelajaran sejarah.
- b. Subjek penelitian terbatas pada mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi pada populasi mahasiswa yang lebih luas.
- c. Penelitian dilakukan hanya pada satu program studi dan satu perguruan tinggi, sehingga karakteristik mahasiswa, lingkungan belajar, dan budaya akademik dapat memengaruhi hasil penelitian.
- d. Uji efektivitas produk dilaksanakan dalam waktu yang terbatas selama satu semester akademik sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang penggunaan e-modul terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap nasionalisme mahasiswa.
- e. Uji coba produk masih terbatas pada skala terbatas dan belum dilakukan pada skala luas antarperguruan tinggi, sehingga efektivitas produk pada konteks yang berbeda masih memerlukan penelitian lanjutan.
- f. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kesiapan perangkat teknologi mahasiswa,

seperti perbedaan kualitas smartphone, laptop, serta kestabilan akses internet yang dapat memengaruhi optimalisasi penggunaan e-modul.

- g. Pengukuran kemampuan berpikir kritis dan sikap nasionalisme masih bergantung pada instrumen tes dan angket, sehingga kemungkinan adanya subjektivitas jawaban responden tetap dapat terjadi.
- h. Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel utama, yaitu kemampuan berpikir kritis dan sikap nasionalisme, sehingga belum mengkaji pengaruh e-modul terhadap variabel lain seperti motivasi belajar, kreativitas, maupun hasil belajar secara menyeluruh.
- i. Pengembangan e-modul dilakukan berdasarkan karakteristik mahasiswa pada konteks pembelajaran sejarah di FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar, sehingga implementasinya pada institusi lain mungkin memerlukan penyesuaian sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan.

